

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR

Alifia Rahmah Burhanudin¹, Hadi Rohyana²
^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Institut Daarul Qur'an Jakarta
alifiarahmah00@gmail.com, hadi ubs@u.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze learning difficulties experienced by class III students in integrative thematic learning at Wadas IV State Elementary School. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and questionnaires given to students and teachers. The research results show that students' learning difficulties include understanding concepts, reading and writing skills, and learning motivation. Factors causing these difficulties include a lack of interesting learning media, less varied teaching methods, and limited home learning support. The recommendations given include developing more interactive learning media, increasing teacher competence in managing integrative thematic classes, and increasing collaboration between schools and parents to support students' learning processes at home. It is hoped that these findings can contribute to the development of more effective learning strategies in overcoming students' learning difficulties at the basic education level. There are two factors that cause students to experience learning difficulties: internal and external factors. For example, students' lack of attention to subject matter, lack of student participation and response when participating in teaching and learning activities, students' slow understanding of the material, unsatisfactory test scores, the influence of peers who always play with students, the influence of friends around where they live.

Keywords: Learning Difficulties, Integrative Thematic, Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas III dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Wadas IV . Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa mencakup pemahaman konsep, keterampilan membaca dan menulis, serta motivasi belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang kurang variatif, dan dukungan belajar di rumah yang terbatas. Rekomendasi yang diberikan meliputi pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas tematik integratif, dan peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa di rumah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Ada dua faktor yang menyebabkan murid mengalami kesulitan belajar: faktor internal dan

eksternal. Misalnya, kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran, kurangnya partisipasi dan respon murid saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, lambatnya murid memahami materi, nilai ulangan yang tidak memuaskan, pengaruh teman sebaya yang selalu bermain dengan murid, pengaruh teman di sekitar tempat tinggal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Tematik Integratif, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian seseorang. Ada nya kepentingan yang harus diwujudkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik (Fiolanisa *et al.*, 2023). Pendidikan juga penting bagi kemajuan bangsa dan masyarakat, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan prosedur pembelajaran yang sistematis. Disamping itu pendidik juga harus memiliki sifat sebagai fasilitator pembelajaran, dimana mampu memilih model, strategi dan media dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses yang membantu berbagi moral, kecerdasan, dan karakter generasi muda (Giwangsa, 2018). Ada karakteristik yang tidak sama. Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar dapat

dibagi menjadi tiga kelompok: (1) kelas 1 dan 2 dipandu oleh studi tentang berita yang sudah dikenal; (2) kelas 3 menyajikan konsep-konsep yang digeneralisasikan dari berita dan peristiwa nyata; (3) kelas 4, 5, dan 6 menyajikan konsep-konsep dan prinsip-prinsip aplikasinya. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus terampil dalam menyajikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing, pendidikan kepribadian berkaitan erat dengan teori belajar behavioristik.

Hal ini karena tujuan pendidikan karakter sama dengan tujuan teori ini. Artinya, pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin agar karakter terbentuk. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengubah perilaku siswa dari yang negatif menjadi positif (muttaqin & aviari, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama. Secara khusus, (Slamet & Muttaqin, 2020), pendidikan karakter adalah untuk mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik. Persiapan guru. Salah satu taktik untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut adalah pengembangan karakter yang

sebaiknya dimulai sejak usia muda (Ismail, 2021). Pengembangan karakter yang konsisten sejak dini akan membuahkan hasil yang positif, Pembiasaan sejak dini merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan pendidikan karakter, melalui pengajaran kebiasaan nilai yang baik, teknik ini memanfaatkan sinergi seluruh komponen pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa dan Sifat-sifat karakter tersebut (Prof & Zuhri, 2022) dapat dibentuk dengan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan sebelum melaksanakan pengajaran dikenal dengan istilah perencanaan (Narut & Nardi, 2019). Instruktur harus melakukan perencanaan pembelajaran sebelum instruksi karena merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan berdasarkan tema ini, menurut (Hakim, 1970) akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, Selain memberikan karakter pengetahuan, pendidikan juga menyusun skenario, mengarahkan tugas belajar siswa, mendukungnya, dan mengarahkannya ke arah pertumbuhan terbaiknya. Memori, kognisi, dan metakognisi semuanya berkontribusi pada pembelajaran dan memengaruhi cara pemahamannya. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pengajaran holistik yang mengaitkan berbagai mata Mengajar melalui tema untuk

memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menyatakan bahwa integrasi berdasarkan tema ini akan menghubungkan satu isu dengan isu lainnya. Secara individu maupun kelompok, siswa dapat menggali prinsip-prinsip sistem pembelajaran yang holistik dan relevan melalui penggunaan pembelajaran tema terpadu, pendekatan Pengajaran terpadu Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar menekankan prosedur pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Tujuan Pembelajaran tematik integratif adalah pengajaran tema terpadu untuk menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan tema sehingga siswa mendapatkan pengalaman dunia nyata yang semangat (Jelita & Putra, 2021). Dalam hal antusiasme terkadang antusiasme tinggi, tetapi terkadang sulit untuk mempertahankan fokus, Guru harus tetap kreatif dalam pembelajaran tematik integratif, sebuah model dalam implementasi kurikulum 2013 dan pengembangan peserta didik dalam kurikulum 2013. pembelajaran tematik integratif dapat inovatif dan kreatif melalui kompetensi guru yang holistik dan integratif (Sartika, 2021) Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik integratif dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain persiapan model pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran, perlu adanya elemen pendukung dalam proses fasilitasi pembelajaran tematik integratif, dimulai dari persiapan guru dan siswa

Kesulitan belajar yang terlihat jelas pada subjek adalah kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa anak berkesulitan belajar memiliki gangguan pada satu atau lebih keterampilan psikologis dasar, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis, yang dapat mempengaruhi cara berpikir, membaca, berhitung, dan berbicara pembelajaran yang holistik, kuat, dan otentik (Laila, 2018). Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum dan khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis, maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah (Yeni, 2015) Namun, jika individu tersebut mau bekerja keras, ia dapat secara bertahap mengatasi gangguan tersebut. Dalam pembelajaran di kelas, guru sering kali tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi hal tersebut, sehingga menimbulkan berbagai masalah pembelajaran, termasuk kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, kegagalan dalam memaksimalkan hasil pembelajaran, tingginya angka kesulitan belajar, dan kurangnya pembelajaran dan apresiasi untuk keterampilan pengetahuan. Peneliti sekolah dasar mewawancarai Seorang guru kelas 5 menemukan bahwa beberapa siswa kelas 5 masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tema integratif. Pendidik perlu mempersiapkan materi sebelum pembelajaran.

Guru memiliki banyak ide pembelajaran, sumber daya, dan interaksi. Selain itu, tantangan guru dalam proses pembelajaran yang menyimpang dari rencana pembelajaran tematik integratif dan kurangnya penekanan pada pembelajaran tematik integratif dalam rangkaian pembelajaran juga berkontribusi terhadap masalah ini, Menurut (Suparman, N, & Syam, 2021) Kesulitan belajar adalah gangguan pada satu atau lebih faktor fisik dan psikologis yang terlibat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, dan melakukan perhitungan matematis, gangguan ringan pada kemampuan motorik, gangguan emosional, serta kondisi ekonomi, budaya, dan lingkungan yang kurang menguntungkan. yang menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan tematik mulai dari yang paling menantang hingga yang paling mudah bagi calon guru sekolah dasar adalah: Mengatur Mengidentifikasi SK/KD dan indikator berbasis tema, memilih tema, mengidentifikasi minggu efektif, membuat jaring tema untuk satu semester atau satu minggu.

Faktor lainnya adalah menyusun silabus, membuat jaring tema untuk setiap tema, mengumpulkan penilaian, menyusun RPP, dan membuat jaring tema harian. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah faktor internal (intrinsik): menurut penelitian (Dhian K, 2016). faktor internal (motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap belajar, dan

minat belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah) saling mempengaruhi dan mendukungnya. Lebih lanjut, menurut (Ulfah, T, & Widyaningrum, 2019), pendidikan karakter diimplementasikan sebagai kurikulum di banyak negara. Setiap kegiatan guru yang mempengaruhi karakter siswa disebut sebagai pendidikan karakter. Karakteristik siswa dibentuk oleh gurunya. Contoh bagaimana guru menyampaikan konten, menunjukkan toleransi, dan hal-hal terkait lainnya disertakan dalam hal ini. Untuk membantu siswa yang kesulitan belajar mengatasi tantangannya, pembelajaran tematik terpadu memerlukan analisis dan pemecahan masalah. Ketika kompetensi atau prestasi seseorang tidak mencapai standar yang telah ditetapkan dalam hal sikap, pengetahuan, atau kemampuan. Jika seorang anak memiliki ketidakmampuan belajar, ia dikatakan memiliki kesulitan belajar. Seorang anak yang kesulitan dalam satu atau lebih proses dasar, seperti memahami bahasa lisan atau tulisan, umumnya dianggap memiliki ketidakmampuan belajar, gejala implisit dari kondisi ini mungkin termasuk keterampilan mendengarkan yang buruk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas III dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Wadas IV menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks nyata. Penelitian difokuskan pada satu sekolah dasar di wilayah perkotaan, dengan partisipan terdiri dari 25 siswa kelas III dan 2 guru yang terlibat dalam pembelajaran tematik integratif. Partisipan dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi dan informasi yang mendalam terkait kesulitan belajar dalam konteks tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan angket. Observasi dilakukan selama tiga minggu berturut-turut dengan dua sesi observasi per minggu untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai tantangan dan pengalaman dalam pembelajaran tematik integratif. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap berbagai aspek pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi, dengan skala Likert sebagai alat pengukur.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan pengkodean data dari transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi tema utama. Tema-tema yang diidentifikasi meliputi pemahaman konsep, keterampilan membaca dan menulis, motivasi belajar, metode pengajaran, dan dukungan belajar di rumah. Data yang

telah dikategorikan berdasarkan tema kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi data dan member checking, di mana data dari berbagai sumber dibandingkan untuk memastikan konsistensi temuan, serta hasil wawancara dan interpretasi ditinjau kembali oleh partisipan untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman mereka. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan, serta memperoleh persetujuan tertulis dari pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa. Penelitian dilaksanakan dengan perencanaan dan koordinasi yang matang, dimulai dengan observasi yang unobtrusive untuk meminimalisir gangguan pada proses pembelajaran, dan wawancara yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ketika peneliti mengamati sekolah, murid-murid sedang bermain dengan teman-temannya di dalam kelas. Oleh

karena itu, terlalu banyak aktivitas murid membuat mereka sulit untuk mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan di atas mengenai ingatan (mata pelajaran) sebagai indikator kesulitan belajar, di mana guru memberikan materi yang benar-benar dapat dipahami oleh murid. Peneliti melakukan observasi yang mendukung pernyataan ini. Guru memberikan penjelasan materi secara lengkap, namun beberapa murid masih bermain dengan temannya ketika guru menjelaskan materi. Guru memberikan perhatian kepada setiap murid dengan memberikan pertanyaan kepada murid yang bermain dan tidak bisa menjawab, dan memanggil setiap murid yang belum paham untuk mengulangi penjelasan. Ketika peneliti mengamati sekolah, murid-murid sedang bermain dengan teman-temannya di dalam kelas. Oleh karena itu, terlalu banyak aktivitas murid membuat mereka sulit untuk mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan di atas mengenai ingatan (mata pelajaran) sebagai indikator kesulitan belajar, di mana guru memberikan materi yang benar-benar dapat dipahami oleh murid. Peneliti melakukan observasi yang mendukung pernyataan tersebut. Guru memberikan penjelasan materi secara lengkap, namun beberapa murid masih ada yang bermain dengan temannya ketika guru menjelaskan materi. Guru memperhatikan setiap murid, memberikan pertanyaan kepada murid yang bermain dan tidak bisa menjawab, dan memanggil murid yang belum paham untuk mengulangi penjelasan.

Faktor kesulitan belajar siswa di SD Negeri Wadas IV Untuk mengetahui

faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Subyek

1. Berdasarkan wawancara dengan siswa subjek 1 (AP), selama belajar ia memperhatikan guru, namun pikirannya teralihkn oleh pikiran-pikiran yang menyenangkan.
2. Siswa Subjek 2 (RU) Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa, ia rutin belajar di rumah. Dia memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
3. Subjek 3 (RF) Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka biasanya belajar di rumah. Selama pelajaran, mereka berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran tematik agak sulit. Kesulitan muncul ketika ada materi seperti perkalian atau mengisi paragraf sesuai dengan gambar yang ada di buku.
4. Murid 4 (GK) Hasil wawancara dengan Murid 4. Ia menunjukkan bahwa ia sering belajar di rumah. Ia memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Menurutnya, pembelajaran tematik cukup sulit. Pembelajarannya sulit karena kurang teliti dalam belajar.
5. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 5 (RM), mereka belajar di rumah.

Ketika belajar di kelas, saya memperhatikan apa yang dijelaskan guru.

1. Pembahasan

Wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa ada total 5 subjek dari berbagai kepentingan guru dan siswa yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas 3 SD Negeri Wadas IV. Oleh karena itu, pembahasan ini menggambarkan pertimbangan peneliti mengenai jenis-jenis kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran tematik siswa kelas 3 SD Negeri Wadas IV, sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Jenis-jenis kesulitan belajar.

Berdasarkan analisis dari berbagai metode survei, jenis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik, sesuai dengan indikator kesulitan belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran termasuk dalam kategori metakognitif. Tantangan pembelajaran seperti ini dapat diatasi melalui penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD), yang bertujuan untuk

melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mengkomunikasikan ide-ide orisinal, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut klaimnya, LKPD membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena LKPD menyediakan berbagai kegiatan dan sumber daya, mendorong peserta didik untuk secara aktif memahami informasi yang diajarkan dan menemukan solusi untuk masalah sumber daya pendidikan yang berbeda dapat menimbulkan masalah bagi siswa ketika mempelajari suatu tema (Wahyuni, S, & Kuswandi, 2020)

- b. pelajaran tematik merupakan pembelajaran baru yang didalamnya terdapat Kurangnya fokus pada saat guru menjelaskan isi pelajaran termasuk dalam kategori kesulitan perhatian. menampilkan hasil belajar yang buruk (di bawah nilai rata-rata kelompok kelas). Hal ini termasuk dalam tantangan pembelajaran di kelas. Tantangan belajar kategori sosial mencakup tindakan yang

tidak pantas, seperti berbohong, membuat marah orang lain yang sedang belajar, atau bahkan berbohong tentang hasil tugas sehari-hari. Dia belajar perlahan dan konsisten menyelesaikan tugas lebih lambat dari teman-temannya dalam hal memenuhi tepat waktu Yang dapat diakses.

- c. Terlibat dalam perilaku menyimpang, antara lain membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, bertingkah laku di kelas, menolak mencatat, menarik diri dari orang lain, merasa sendirian, dan tidak mau bekerja sama, menunjukkan gejala emosi yang menyimpang, seperti depresi, gelisah, marah, atau kurang bahagia dalam situasi sosial tertentu; misalnya, Anda tidak boleh mengungkapkan penyesalan atau kesedihan saat menerima nilai buruk.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Penjelasan di atas menjelaskan tentang jenis-jenis kesulitan belajar. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada

pembelajaran tematik kelas 3 di SD Negeri Wadas IV adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian (konsentrasi) siswa terhadap tugas yang dihadapi. Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian, yang berkaitan erat dengan daya ingat. Terpencarnya perhatian dan konflik antara kebutuhan untuk belajar dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas lain merupakan penyebab utama timbulnya masalah konsentrasi. Menurut (Hartini, & Maruti, 2016), konsentrasi adalah kemampuan untuk mengarahkan perhatian seseorang secara penuh kepada lingkungan belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Murid-murid di Kelas 3 sering bermain, bergosip, melamun, dan mengganggu teman saat belajar.
- b. Tidak Harus ada respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar., aktif karena respon siswa dalam kegiatan pembelajaran

memerlukan komponen mental dan fisik. Pergerakan siswa yang lambat menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak ditangani dengan cara yang mendorong aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa mengacu pada upaya siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara aktif berpartisipasi di dalam kelas dan mendapatkan elemen tambahan yang berkaitan dengan pengalaman, informasi, pemahaman, dan penyelesaian tugas. (Pamungkas, & Purbayati, 2021) Mereka juga harus terlibat dalam kegiatan belajar mengajar serta menjadi penerima manfaat dari guru.

- c. Siswa lambat dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran (ingatan). Memori adalah kekuatan jiwa untuk memasuki, menyimpan, dan mereproduksi suatu kesan (Irdam & Irawati, 2019) Kesan disini maksudnya adalah gambaran yang tertinggal dalam jiwa atau pikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan guru. Oleh karena itu,

pemahaman bukan sekedar mengetahui tetapi juga menuntut subjek belajar mampu memanfaatkan materi yang telah dipahami jika hal ini dikoreksi dengan benar maka ibarat Metode Pembelajaran Quantum Teaching yaitu suatu proses pembelajaran dengan memberikan latar belakang.

- d. Tes diperlukan untuk mengatasi kelupaan siswa. Ketika diberikan tes oleh guru, siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai yang tidak lengkap.

Berdasarkan upaya mereka untuk menganalisa kesulitan belajar siswa retardasi mental, meningkatkan pembelajaran mereka dan membuat prosesnya lebih menyenangkan, para peneliti menyimpulkan bahwa "penerapan metode ini diharapkan dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Hal ini akan membuat situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif". (Filahanasari, & Putri, 2022) Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi hal ini adalah pengaruh teman-teman yang selalu menikmati kebersamaan saat bermain (Nawang Sari, 2021) (Lingkungan sosial

masyarakat). Pembelajaran siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat mereka berada. Karena keberadaannya di masyarakat, siswa dapat dipengaruhi oleh teman, tetangga, dan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Secara umum, ada dua jenis faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak, yaitu faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri, dan faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar diri manusia (Aini & Hadi, 2023) Faktor internal meliputi faktor intelegensi dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (sosial). Dan dalam hal ini, lingkungan keluarga yang dimaksud berfokus pada bagaimana anak dididik di dalam keluarga.

D. Kesimpulan

Studi tematik dengan siswa kelas tiga dari SDN Wadas IV menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam pelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Sulit bagi siswa untuk menafsirkan apa yang mereka rasakan, dengar, dan lihat (persepsi). Murid kurang

termotivasi untuk belajar dan kurang memperhatikan (perhatian). Banyak latihan yang tidak berarti, sehingga sulit untuk mengingat materi (memori). Kecepatan mencerna informasi menjadi lambat. (Kecepatan pemrosesan). Kinerja akademik yang buruk membuat siswa sulit untuk menghasilkan wawasan baru (metakognisi). Siswa yang kesulitan secara akademis berperilaku tidak tepat (keterampilan sosial).

2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar

Tugas belajar dipengaruhi oleh dua variabel: faktor internal dan eksternal Faktor internal yang mempengaruhi 1) Siswa tidak memperhatikan materi (kurang konsentrasi). Konsentrasi bertujuan untuk mengarahkan semua energi mental terhadap pembelajaran. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa kelas 3 SD sering bermain, bergosip, melamun, dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung; 2) Kurangnya keterlibatan dan reaksi siswa saat pembelajaran berlangsung. Belajar harus aktif, karena reaksi dalam kegiatan belajar memerlukan keterlibatan unsur mental dan fisik; 3) siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi pelajaran; 4) hasil ulangan yang kurang memuaskan (ulangan ulang); 5) siswa kurang mampu

memahami materi pelajaran; 6) siswa kurang mampu memahami materi pelajaran; 7) siswa kurang mampu memahami materi pelajaran; 8) siswa kurang mampu memahami materi pelajaran; 9) siswa kurang mampu memahami materi pelajaran.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah Pengaruh teman di daerah tempat mereka biasa bermain (lingkungan sosial setempat). Pengaruh teman-teman di sekitar tempat tinggal memberikan pengaruh yang menyenangkan bagi siswa berkesulitan belajar, sehingga siswa enggan untuk belajar.

Beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyelidikan ini, berdasarkan kesimpulan di atas:

1. Motivasi, fokus, pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran, dan nilai ujian harus tumbuh jika mereka ingin belajar dengan sukses dan tidak bersusah payah. Selain itu, siswa harus dapat memutuskan tugas mana yang lebih baik untuk diselesaikan bersama teman-temannya di rumah.
2. Para pendidik diperkirakan akan meningkatkan jumlah media atau kegiatan pembelajaran menarik yang digunakan guru untuk

membantu siswa, terlepas dari apakah mereka kesulitan dalam belajar atau tidak, untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya.

3. Untuk mendorong keteraturan belajar dan kegiatan yang lebih bermanfaat, diharapkan peran orang tua lebih tegas dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. & Alfani Hadi (2023) 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), pp. 208–224. Available at: <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>.
- Dhian K, A. (2016) 'Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas V SD NEGERI Sosrowijayan Kota Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 3, 5, pp. 169–182.
- Filahanasari, E., Fitriyani, N.H. and Putri, S.R. (2022) 'Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 03 Tiumang', *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), p. 133. Available at: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2.118119>.
- Fiolanisa, S. et al. (2023) 'Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar Sasa', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), pp. 380–390.
- Giwangsa, S.F. (2018) 'Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan', *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), pp. 26–40. Available at: <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.16>.
- Hakim, I.N. (1970) 'Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), pp. 46–59. Available at: <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.463>.
- Hartini, H., Tryanasari, D. and Maruti, E.S. (2016) 'Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya', *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01), pp. 128–139. Available at: <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.329>.
- Idrus, I. & Irawati, S (2019) 'Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi', *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.
- Ismail, M.J. (2021) 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), pp. 59–68. Available at: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

- Jelita & Putra (2021) 'Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), pp. 429–442. Available at: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>.
- Laila, H. (2018) 'Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), pp. 45–61.
- muttaqin & aviari (2021) 'Journal of Islamic Guidance and Counseling', *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), pp. 51–70.
- Narut, Y.F. & Nardi, M. (2019) 'Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), pp. 259–266. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>.
- Pamungkas, D.R.W., Hadiani, F. and Purbayati, R. (2021) 'Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), pp. 446–457. Available at: <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2477>.
- Prof, U.I.N. & Zuhri, K.H.S. (2022) 'Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mi Modern Al-Azhary Lesmana Guru Madrasah Ibtidaiyah'. Guidance and Counseling', *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), pp. 51–70.
- Slamet & Muttaqin (2020) 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>.
- Suparman, Nurjan, S. & Syam, A.R. (2021) 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Metode Card Sort Di SDN 2 Sanan Wonogiri', *Kajian Islam Al Kamal*, 1(1), pp. 43–63.
- Ulfah, S.M., Trisiana, A. & Widyaningrum, R. (2019) 'ANALISIS KESULITAN BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN 1 SURUH TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 seseorang dasar prinsip akumulatif yaitu saling untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum', *Jurnal Sinektik*, 1, pp. 37–47.
- Wahyuni, H.T., Setyosari, P. & Kuswandi, D. (2020) 'Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD', *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 1, pp. 129–136.
- Yeni, E.M. (2015) 'Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar', *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), pp. 1–10.

Sartika, D. (2021) 'Journal of Islamic